

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Yang menjadi tempat penelitian yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur yang beralamat di Jalan Polisi Militer No.2, Kupang-Nusa Tenggara Timur dengan waktu penelitian selama 6 (enam) bulan yaitu dari bulan Februari - Juli 2016.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik serupa yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 102 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002). Tetapi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Judgment Sampling* atau sampel jenuh. *Judgment Sampling* atau sampel jenuh adalah sampel yang dipilih dengan menggunakan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau masalah penelitian yang dikembangkan. Peneliti memilih sampel ini karena sesuai dengan informasi atau

data yang saya butuhkan yaitu mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu seluruh staf keuangan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 9 orang, pejabat Eselon III yang berjumlah sebanyak 5 orang, dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur, maka jumlah sampel sebanyak 15 orang.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan, uraian, dan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti penjelasan/keterangan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan gambaran kondisi Kualitas Laporan Keuangan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi NTT.
- b. Data Kuantitatif yaitu: data yang diperoleh dari perusahaan/kantor dalam bentuk informasi yang berupa angka-angka, seperti jumlah staf bagian keuangan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi NTT.

3.3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dan kuisioner yang dibagikan yang kepada seluruh staf keuangan pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur, pejabat Eselon III, dan Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Nusa Tenggara Timur berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan diisi oleh responden.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari staf Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur mengenai profil BAPPEDA serta peran dan tanggungjawab BAPPEDA.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan memakai tekni:

1. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan salah satu staf keuangan yaitu pembantu bendahara pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi NTT, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, misalnya penjelasan/keterangan mengenai Sistem Informasi Akuntansi dan gambaran kondisi Kualitas Laporan Keuangan di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi NTT.

2. Angket / Kuisioner

- a. Pertanyaan terbuka berisi beberapa pertanyaan tentang data pribadi responden seperti Nama, NIP, Jabatan, Umur. Angket ini digunakan

untuk memilih responden yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian ini.

- b. Pertanyaan tertutup, setiap responden diminta pendapatnya/presepsi responden mengenai pertanyaan yang berisi tentang Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan. Penilaian dari pertanyaan tertutup ini menggunakan instrument skala Likert yakni Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran

3.5.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Karena berdasarkan informasi itu, peneliti akan mengetahui bagaimana caranya melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian peneliti dapat menentukan apakah tetap menggunakan prosedur pengukuran yang sama atau diperlukan pengukuran yang baru. Definisi Operasional merujuk pada kepustakaan.

Tabel 3.1
Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran
1	Sistem Informasi Akuntansi	Kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi	1. SDM dan alat 2. Data 3. Informasi	Skala <i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Ukuran
2	Kualitas Laporan Keuangan	Laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan	Relevan Andal Dapat dibandingkan Dapat dipahami	Skala <i>Likert</i>

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam pengukuran Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan pada Badan Perencanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA) Provinsi NTT, peneliti menggunakan skala likert yang dilihat dari jawaban yang sudah diberikan melalui kuisioner kepada staf keuangan Badan Perencanaan Pembangunan daerah (BAPPEDA), yaitu :

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

N = Netral (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran sejauhmana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 1989). Pemahaman ini diperkuat oleh Sugiyono (2010) bahwa hasil penelitian benar-benar valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan 2004 : 110) sebagai berikut:

$$R = \frac{n \sum (X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item variabel X

$\sum Y_i$ = Jumlah skor item variabel Y

n = Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan :

Jika nilai koefisien korelasi antara butir pertanyaan dengan skor total kurang dari 0,30 ($r < 0,30$) maka item pertanyaan/ Pernyataan dalam instrumen tidak valid, sebaliknya suatu instrumen dikatakan valid jika nilai koefisien lebih dari 0,30 ($r > 0,30$). Perhitungan validitas menggunakan bantuan aplikasi komputer *Statistical Package and Service Solution (SPSS) versi 16,00 for Windows*.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah petunjuk sejauh mana sebuah instrumen dapat memberikan hasil yang tidak berbeda jika dilakukan pengukuran ulang. Pemahaman ini diperkuat oleh Sugiyono (2007: 110) bahwa instrumen yang realibel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach (Riduwan, 2004 : 125)

$$r_{11} = \frac{\sum \sigma^2_{Si}}{\sum \sigma^2 - 1} - \frac{\sum \sigma^2_{St}}{\sum \sigma^2}$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma^2_{Si}$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma^2_{St}$ = varians total

k = jumlah item

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013:173), dengan formula sebagai berikut:

$$Ps_{-p} = \left(\frac{\overline{X} Ps_{-p}}{5} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

Ps_{-p} = Kategori Persepsi Responden

$\overline{X} Ps_{-p}$ = Rata-rata skor untuk persepsi responden

5 = Skor tertinggi skala Likert

Pencapaian skor maksimum untuk persepsi responden adalah sebagai berikut:

1. >20-35 : Sangat tidak baik
2. >36-51 : Tidak baik
3. >52-67 : Cukup baik
4. >68-83 : Baik
5. >84-100 : Sangat baik

Pengolahan jawaban responden untuk mendapat CI, peneliti menganalisisnya menggunakan ms.excel 2007.

3.7.2 Analisis Statistik

3.7.2.1 Regresi Linear Sederhana

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2011:261) "Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dan satu variabel dependen."

Uji regresi sederhana ini digunakan untuk menguji pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Kualitas Laporan Keuangan)

X = Variabel independen (Sistem Informasi Akuntansi)

b = Koefisien regresi

a = Konstanta

Persamaan tersebut diatas kemudian akan dianalisis menggunakan SPSS

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Parsial atau Uji t. Menurut Sugiyono (2010:163), uji pengaruh secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh variabel Sistem Informasi Akuntansi (X), terhadap variabel terikat Kualitas Laporan Keuangan (Y), maka formulasi uji t yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien Regresi

S_{b_i} = Simpangan Baku (Standar Error) dari b_i

Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

Hipotesis Statistik:

- a). $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial Sistem Informasi Akuntansi (X), tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).
- b). $H_0 : b_i \neq 0$, artinya secara parsial Sistem Informasi Akuntansi (X), mempunyai pengaruh secara parsial terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Kaidah pengambilan keputusan:

- a). Jika $\text{sig} < \alpha(0,05)$, maka terima H_a dan tolak H_0 , artinya secara parsial Sistem Informasi Akuntansi (X), mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
- b). Jika $\text{sig} > \alpha(0,05)$, maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya secara parsial Sistem Informasi Akuntansi (X), mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).